

Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus 3 Sekarbela

Eva Sulastr¹, Asrin², Umar³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Accepted: 08 April 2023

Publish: 12 April 2023

Keywords:

Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME),
Minat Belajar Matematika, Hasil Belajar
Matematika.

Article Info

Article history:

Diterima: 08 April 2023

Terbit: 12 April 2023

Abstract

Suatu hal yang penting untuk diperhatikan dari seorang siswa adalah minat yang dimiliki dan hasil belajarnya. Tujuan penelitian ini dalam rangka mengetahui pengaruh dari Realistic Mathematic Education (RME) terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus 3 Sekarbela. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan desain Quasi Experimental Design berupa Nonequivalent Control Group Design. Selanjutnya, populasi pada penelitian ini yakni siswa di SD Negeri Gugus 3 sekarbela kelas IV dengan sampel sebagai kategori eksperimen adalah SD Negeri 25 Ampenan dan kategori kontrol adalah SD Negeri 31 Ampenan. Sampel tersebut diambil melalui teknik sampel *sampling purposive*. Data dikumpulkan dengan cara observasi, angket dan tes tulis. Pelaksanaan pembelajaran menurut pendekatan RME dikaji berdasarkan observasi, informasi dimana atas dasar pengumpulan minat belajar siswa yang ditunjang dengan bantuan angket dan pengumpulan informasi mengenai hasil belajar siswa tersebut melalui tes tulis. Penelitian ini menggunakan *n-gain* untuk melakukan uji *Independent Sample T-Test* melalui software SPSS 21. *for windows*. Hasil penelitian ini adalah besar nilai *t*hitung lebih dari tabel yakni 6.953 lebih besar dari 2.002 dan 9.349 lebih besar dari 2.002, atau nilai sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh terhadap minat belajar siswa yang duduk dibangku kelas IV SDN gugus 3 sekarbela dan hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika melalui RME sebagai pendekatan.

Abstract

The students' interest and learning outcomes are things that need serious attention. The present study aims to determine the effect of the Realistic Mathematic Education (RME) approach on the interest and learning outcomes of students in class IV of gugus 3 sekarbela primary school. This study is classified to experimental research with a Quasi Experimental Design using a Nonequivalent Control Group Design. The population of this study were the fourth-grade students at gugus 3 sekarbela primary school. The research sample was 25 ampenan primary school as the experimental group and 31 ampenan primary school as the control group. Purposive sampling technique was done to select participants' sample. Data collection technique employed were observation, questionnaires, and written tests. The implementation of learning through the Realistic Mathematics Education (RME) approach is studied based on the observation, while the information relevant to the students' learning interests is collected using the questionnaires. The written tests functioned to gather information about the students' learning outcomes. The *t*-test results conducted with the assistance of SPSS 21 for Windows, using *n-gain*, showed that the *t*count value was greater than the table value, with a value of 6.953 exceeding 2.002. The significance value (2-tailed) was also found to be less than 0.05 or $0.000 < 0.05$, indicating that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Therefore, it can be concluded that the Realistic Mathematic Education (RME) approach has an impact on the interest of fourth-grade students at Gugus 3 Sekarbela primary school in learning mathematics. In addition, based on the result of SPSS 21. *for windows* with the *Independent Sample T-Test* using *n-gain*, *tcount* > *ttable* with 9,349 is greater than 2,002 or the sig (2-tailed) value is $0,000 < 0,05$, meaning that H_0 is rejected, and H_a is accepted, then there is an influence of using Realistic Mathematics Education (RME) approach on the mathematics learning outcomes of fourth grade students at Gugus 3 Sekarbela primary school.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Eva Sulastr

Universitas Mataram

Email : evasulastr299@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan potensi SDM melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan andalan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten melalui proses awal di sekolah dasar (Catrining & Widana, 2018). Melalui sekolah dasar, siswa dapat memperoleh keterampilan dasar dan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah sehari-hari dan mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan kedepan, sehingga salah satunya adalah belajar mata pelajaran matematika jenjang sekolah dasar. Matematika ialah cabang keilmuan dasar yang sangat utama dalam siklus rutinitas hidup seseorang (Tonra, 2017).

Matematika adalah disiplin ilmu yang memakai bahasa simbol singkat, bersifat deduktif, aksiomatik, abstrak, formal, dan hierarkis (Turmuzi, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut (Maulyda, 2020) mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu yang abstrak yang pemikirannya berasal dari kerja otak manusia serta metode bernalar yang bersifat deduktif

formal. Matematika adalah disiplin ilmu untuk berpikir logis dan sistematis. Hal ini penting karena membantu mereka memeriksa berbagai hal dengan cara yang bijaksana. Menurut (Susanto, 2016) peningkatan potensi berpikir dan argumentatif dalam memecahkan problematika sehari-hari dapat diasah melalui mapel matematika, serta membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Rosmala, 2018) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa. Matematika diajarkan secara bertahap, dimulai dengan konsep yang mudah dan secara bertahap beralih ke konsep yang menantang. Matematika dimulai dari yang konkrit dan berlanjut ke abstrak. Sebab pembelajaran matematika memiliki tujuan yang penting di sekolah dasar, diharapkan pembelajaran matematika dapat dikemas menjadi pembelajaran yang menyenangkan secara produktif melalui potensi pengajaran guru yang kreatif dan inovatif (Agustina et al., 2020). Dalam proses belajar mengajar siswa dijadikan sebagai pusat belajar/*student center* (Mauliyda et al., 2020). Faktanya pelajaran yang dianggap susah oleh siswa sekolah dasar adalah matematika. Penyebab dari hal tersebut dikarenakan siswa mengalami masalah dalam mempelajari konsep materi atau guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan menarik agar materi mudah dipahami oleh siswa. Menurut (Marnita, 2021) pembelajaran matematika selama ini hanya berfokus pada guru yang menjadikan siswa pasif dalam kegiatan belajar. Oleh karena pembelajaran yang kurang menyenangkan dan berfokus pada guru menjadikan minat belajar menjadi rendah.

Perhatian diperlukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Beberapa siswa mengalami kesulitan saat mempelajari matematika karena minat belajar yang kurang. Menurut Slameto dalam (Azizah et al., 2022) minat memiliki dampak yang sangat penting pada prestasi belajar, sebab materi yang diajarkan sesuai dengan minat siswa, sehingga mereka akan tekun belajar. Apabila situasi ini terjadi, hasil belajar yang rendah akan menjadi hasil yang diperoleh. Fenomena ini juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gugus 3 Sekarbela.

Berdasarkan data yang diperoleh diawal penelitian di SDN gugus 3 Sekarbela, diketahui bahwa siswa-siswa di sekolah tersebut memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Matematika kelas IV pada tahun ajaran 2021/2022. Nilai rata-rata UAS Matematika siswa kelas IV 2021/2022 di beberapa sekolah dasar di Ampenan adalah sebagai berikut: SDN 2 Ampenan adalah 60,08 dari KKM 65, SDN 25 Ampenan adalah 62,5 dari KKM 65, SDN 27 Ampenan adalah 68,4 dari KKM 70, SDN 31 Ampenan adalah 62,15 dari KKM 70, dan SDN 41 Ampenan adalah 55,13 dari KKM 65. Maka dapat diketahui ketidaktercapainnya hasil belajar siswa, karena KKM yang ditetapkan sekolah tidak tercapai. Beberapa permasalahan juga ditemukan di ruang kelas selama proses belajar berlangsung, diantaranya ada siswa yang saling mengobrol dengan temannya, bermain-main dengan teman sebayanya, sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif sesuai yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran yang hanya bersifat pasif dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa mengakibatkan proses belajar tidak memiliki arti yang bermakna. Karena permasalahan tersebut siswa menjadi rendah minat belajarnya pada pelajaran matematika. Pernyataan seorang guru kelas IV di SDN Gugus 3 Sekarbela menunjukkan bahwa meskipun guru telah melakukan beberapa upaya untuk membuat siswa dapat terlibat dalam pembelajaran, namun kenyataannya tetap saja pusat belajar hanya kepada guru karena siswa sangat pasif. Guru juga sudah mencoba beberapa pendekatan yang berbeda dalam mengajarkan matematika, namun belum menemukan pendekatan yang tepat. Diperlukan suatu pendekatan kepada siswa agar minat dan hasil belajarnya mengalami peningkatan. RME merupakan pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dapat digunakan dimana pada pendekatan tersebut menghubungkan materi pelajaran dengan keseharian rutinitas siswa. Gugus 3 Sekarbela yang terdiri dari 5 SD, yaitu SDN 2 Ampenan, SDN 25 Ampenan, SDN 27 Ampenan, SDN 31 Ampenan, dan SDN 41 Ampenan, belum menerapkan pendekatan RME, akan tetapi hanya memakai pembelajaran secara satu arah atau ceramah, sehingga menjadikan siswa bosan dan hasil belajar rendah. Maka dari itu, pendekatan RME digunakan peneliti demi hasil belajar dapat

meningkat pada siswa, dengan menghubungkan kegiatan manusia dan matematika dengan dunia nyata (Marlina, 2021). Siswa akan lebih mudah memahami dan merasa terlibat dalam pembelajaran jika materi yang diajarkan dihubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari (Rosyidah & Hartono, 2019).

Pendekatan RME menuntut siswa untuk berkontribusi secara bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar. Pada materi bangun datar misalnya dibutuhkan pengenalan awal dikehidupan nyata siswa dengan benda-benda konkrit. Sehingga pada pendekatan ini dimulai pada persoalan kehidupan sehari-hari yang dapat dipikirkan dan dipahami oleh siswa (Firdaus, 2018). Selain itu kegiatan ini menistruksikan siswa untuk membuat perubahan dari konteks dunia nyata dalam bentuk pernyataan matematis. (Wijaya, 2012) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan bagi siswa dapat lebih bermakna ketika masalah nyata dimasukkan dalam proses pembelajaran dan matematika dapat dipandang dari pengalaman hidup, membuat matematika menjadi lebih mudah dipahami. Menurut Ariyanto dalam (Rasmi et al., 2022) jika siswa sudah memahami konsep akan mempengaruhi belajarnya. Selain itu dengan menyajikan materi dengan melibatkan pengalaman siswa serta pembelajaran yang menyenangkan menjadikan minat siswa lebih baik (Catrining & Widana, 2018). Penelitian dari (Catrining & Widana, 2018) menunjukkan bahwa *Realistic Mathematic Educatioan (RME)* memberikan minat belajar yang baik kepada siswa.

Berlandaskan uraian di atas, terlihat jika pendekatan RME mengaitkan siswa secara penuh dalam aktivitas pembelajaran, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan riset secara eksperimental dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas IV di Gugus 3 Sekarbela”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dimulai pada 23 Februari 2023 hingga 1 Maret 2023 dengan jenis kuantitatif eksperimental *Quasi Experimental Design*, yang merupakan *Nonequivalen Control Group Design*. (Sugiyono, 2017) berpendapat bahwa tujuan eksperimen adalah untuk menunjukkan pengaruh suatu tanggapan khusus atas variabel lainnya, dengan cara melakukan pengawasan dan pengendalian kondisi yang ada. Desain *Quasi Experimental Design* berperan dalam menunjukkan hubungan sebab akibat dari kelompok eksperimen dengan kontrol (Sugiyono, 2017). *Nonequivalen control group design* merupakan desain penelitian yang memasukkan dua kelompok dan dipilih secara acak antara kelompok eksperimen dengan kontrol. Dalam metode ini, untuk dapat melihat kondisi awal diadakan *pre-test*, dan untuk dapat melihat kondisi akhir dilakukan *post-test* dari kedua kelompok tersebut (Sugiyono, 2022). Subjek dari penelitian ini adalah siswa SDN 25 Ampenan sebagai kelompok eksperimen sebanyak 28 anak, dan siswa SDN 31 Ampenan sebagai kelompok kontrol sejumlah 31 anak. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling.

Tiga cara yang dilakukan dalam pengumpulan informasi yaitu observasi, angket, dan tes tulis. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan RME dianalisis dengan hasil observasi, pengumpulan informasi tentang minat belajar siswa melalui angket, dan melalui tes tulis dilakukan pengumpulan data hasil belajar siswa. Metode *Independent Sample T-Test* dipakai untuk menganalisis data ditunjang dengan aplikasi *SPSS 21 for windows*. Rancangan penelitian terdapat di tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ : Memberikan tes dasar di kelompok eksperimen dengan pendekatan RME

O₂ : Memberikan tes akhir di kelompok eksperimen dengan pendekatan RME

O₃ : Memberikan tes dasar untuk kelompok kontrol tidak menggunakan pendekatan RME

O₄ : Memberikan tes akhir untuk kelompok kontrol tidak menggunakan pendekatan RME

X : Pembelajaran untuk kelompok eksperimen melalui pendekatan RME

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat untuk mendukung penelitian, seperti lembar angket, observasi, dan soal tes. Untuk mengobservasi hasil pembelajaran, digunakan statistik deskriptif. Sedangkan untuk menghitung minat belajar pada matematika serta hasil belajarnya yang berbeda antara dua kelompok (eksperimen dan kontrol), digunakan *n-gain* atau selisih antara *pre-* dengan *post-test* dua kelompok tersebut menggunakan *Independent Sample T-Test*. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebelum menganalisis data. Hasil uji normalitas jika dengan penggunaan rumus Kolmogrov Smirnov dibantu *SPSS.21 for windows* menghasilkan taraf signifikansi (*sig*) lebih dari 0.05, maka data tersebut normal. Namun, jika hasil menunjukkan taraf signifikansi (*sig*) kurang dari 0.05 pada uji normalitas, maka data tersebut tidak normal. Sementara itu, dengan menggunakan Levene dan bantuan *SPSS.21 for windows*, hasil uji homogenitas data dimana data dapat dikatakan homogen jika menunjukkan hasil taraf (*sig*) lebih dari 0.05. Namun, data dapat dikatakan tidak homogen jika hasilnya menunjukkan taraf (*sig*) kurang dari 0.05.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dievaluasi dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi tersebut atas dasar pada sintaks pembelajaran RME, yang mencakup pemahaman, penyelesaian, perbandingan dan diskusi jawaban, dan penarikan kesimpulan pada masalah secara kontekstual. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 2. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

No	Kelompok Eksperimen	Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	SDN 25 Ampenan	1	81	SB (Sangat Baik)
2	SDN 25 Ampenan	2	86	SB (Sangat Baik)
3	SDN 25 Ampenan	3	99	SB (Sangat Baik)
Rata-rata			87	SB (Sangat Baik)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada pertemuan pertama hingga ketiga di kelompok eksperimen terdapat persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 81 , 86 , dan 99. Sehingga untuk rata-rata keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen adalah 87 dengan kriteria sangat baik.

1. Minat Belajar Matematika

Nilai pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dapat ditemukan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pre test dan Post Test Minat Belajar Matematika

	Jumlah siswa (N)	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	28	47	80	65.43	8.728
Posttest Eksperimen	28	70	92	77.46	5.548
Pretest Kontrol	31	50	87	67.81	10.600
Posttest Kontrol	31	45	84	66.90	8.093
Valid N (listwise)	28				

Dari tabel 3, menunjukkan *pre test* minat belajar, kelompok eksperimen terdiri dari 28 siswa dengan nilai minimal 47, maksimal 80, rerata 65.43, dan standar deviasi 8.728. Sementara itu, pada *pre test* minat belajar kelompok kontrol yang terdiri dari 31 siswa, nilai minimal adalah 50, nilai maksimal adalah 87, rerata adalah 67.81, dan standar deviasi adalah 10.600. Pada *post test* minat belajar, kelompok eksperimen memperoleh nilai minimal 70, nilai maksimal 92, rerata 77.46 dan standar deviasi 5.548, sementara kelompok kontrol **memperoleh** nilai minimal 45, maksimal 84 rerata 66.90 dan standar deviasi 8,093.

Nilai rerata minat belajar kelompok eksperimen pada tabel tersebut lebih tinggi ketika dipengaruhi RME yaitu sebesar 77.46 daripada kelompok kontrol sebesar 66.90. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat yang merupakan syarat mutlak dan uji homogenitas tidak mutlak. Distribusi normal atau tidaknya suatu sampel dari suatu populasi dapat diketahui melalui pengujian normalitas. Sementara itu, homogen atau tidaknya sampel dari suatu populasi dapat diketahui melalui pengujian homogenitas. Rumus Kolmogorov Smirnov digunakan uji normalitas dibantu aplikasi SPSS.21. (sig) bernilai lebih dari 0.05 menandakan data yang berstatus normal, kemudian data menjadi tidak normal sebab sig bernilai lebih kecil dari 0.05. Hasilnya dapat dicermati pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Minat Belajar	Pretest Eksperimen	.105	28	.200*	.954	28	.247
	Posttest Eksperimen	.140	28	.169	.930	28	.062
Matematika Siswa	Pretest Kontrol	.118	31	.200*	.948	31	.139
	Posttest Kontrol	.133	31	.174	.970	31	.513

Pada tabel 4, variabel minat belajar kelompok eksperimen bernilai (sig.) pre-test dan post-test yakni 0.200 dan 0,169. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki nilai (Sig.) pre-test dan post-test yakni 0.200 dan 0.174. Sehingga nilai (sig) > 0.05 pada kedua kelompok, yang berarti distribusi pada minat belajar kelompok eksperimen dan kontrol berstatus normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 untuk Windows. Pada tabel 5 berikut ini adalah hasil perhitungan uji homogenitas data.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar Matematika Siswa	Based on Mean	6.231	2	84	.003
	Based on Median	6.044	2	84	.004
	2. Based on Median and with adjusted df	6.044	2	75.494	.004
	Based on trimmed mean	6.286	2	84	.003

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai (sig) berdasarkan angka rerata 0.003, yang berarti data tidak homogen karena kurang dari ketetapan nilai (sig) yaitu 0.05. Oleh karena itu, dalam uji hipotesis dengan *Independent Sample T-Test*, hasilnya dapat dilihat dikolom "*Equal variances not assumed*".

Setelah itu, uji hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test* yang bertaraf signifikan 5%. Pada saat menguji hipotesis, jika nilai taraf (sig) < 0.05, H_a diterima, kemudian H₀ ditolak. Namun, apabila nilai taraf (sig) > 0.05 H_a ditolak dan H₀ diterima. Dalam penelitian ini, data terbukti normal tetapi tidak homogen.

Tabel 6 dibawah ini menampilkan hasil pengujian hipotesis minat belajar dengan *Independent Sample T-Test*.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Minat Belajar

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.588	.446	6.999	57	.000	12.93894	1.84860	9.23719	16.64069
Equal variances not assumed			6.953	54.131	.000	12.93894	1.86084	9.20838	16.66950

Dari kolom tabel 6, dapat disimpulkan bahwa nilai (t_{hitung}) 6,953 melebihi nilai (t_{tabel}) 2,002 dan nilai (sig) (2-tailed) $0,000 < 0,005$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a dan RME memberikan pengaruh kepada siswa kelas IV SDN gugus 3 sekarbela terhadap minat belajarnya.

2. Hasil Belajar Matematika

Data ditabel 7 memaparkan nilai-nilai hasil belajar yang dimiliki siswa pada kedua kelompok yakni eksperimen dan kontrol berdasarkan data *pre-* dan *post-test*.

Tabel 7 Rekapitulasi Pre Test dan Post Test Hasil Belajar

	Jumlah Siswa (N)	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	28	30	52	41.18	6.572
Posttest Eksperimen	28	65	95	79.36	8.849
Pretest Kontrol	31	32	82	54.26	10.592
Posttest Kontrol	31	50	85	68.71	7.358
Valid N (listwise)	59				

Dari Tabel 7, terlihat bahwa kelompok eksperimen memiliki 28 siswa dengan nilai *pre-test* minimum 30, maksimum 52, mean 41.18, dan standar deviasi 6.572. Sedangkan kelompok kontrol memiliki 31 siswa dengan nilai *pre-test* minimum 32, maksimum 82, mean 54.26, dan standar deviasi 10.592. Hasil *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan nilai minimum 65, maksimum 95, mean 79.36, dan standar deviasi 8.849. Sedangkan hasil *post-test* kelompok kontrol menunjukkan nilai minimal 50, maksimal 85, mean 68.71, dan standar deviasi 7.358. Oleh karena itu, nilai rerata kelompok eksperimen lebih baik setelah dipengaruhi oleh RME yaitu 79.36, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rerata 68.71. Setelah itu, sampel yang berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak akan ditentukan melalui uji normalitas. Selanjutnya untuk menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen perlu dilakukan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Kolmogrov-Smirnov dibantu software SPSS 21 for windows. Maka dari itu, status data pada nilai (sig) > 0.05 menjadi normal, sedangkan status data pada nilai (sig) < 0.05 menjadi tidak normal. Hasil ujinya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Matematika Siswa	Pre-test pada Eksperimen	.112	28	.200*	.950	28	.199
	Post-test pada Eksperimen	.132	28	.200*	.942	28	.127
	Pre-test pada Kontrol	.123	31	.200*	.961	31	.307
	Post-test pada Kontrol	.150	31	.073	.963	31	.356

Dalam Tabel 8 terlihat bahwa variabel hasil belajar pada *pre test* kelompok eksperimen memiliki nilai (Sig.) 0.200 dan *post test* 0.200. Sementara itu, *pre test* kelompok kontrol memiliki nilai (Sig.) 0.200 dan *post test* 0.073. Maka dari kedua data tersebut nilai (sig) lebih besar daripada 0.05, yang berarti distribusi data normal. Selanjutnya, data berstatus homogen apabila uji homogenitas yang dilakukan bernilai > 0.05, kemudian data menjadi tidak homogen jika bernilai < 0.05. Uji homogenitas melalui SPSS 21.0 hasilnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika Siswa	Based on Mean	2.945	3	114	.036
	Based on Median	2.613	3	114	.055
	Based on Median and with adjusted df	2.613	3	103.986	.055
	Based on trimmed mean	2.970	3	114	.035

Dalam Tabel 9, terlihat (sig) memiliki nilai berdasarkan mean 0.036 yang kurang dari 0.05, sehingga data tidak seragam. Jika data tidak seragam, maka pada uji hipotesis dengan *Independent Sample T-Test*, harus merujuk pada kolom yang menunjukkan ketidaksamaan varian (*Equal variances not assumed*). Uji hipotesis kemudian dilakukan dengan *Independent Sample T-Test* dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* untuk menganalisis, dengan taraf signifikan 5% atau 0.05. Jika taraf (sig) memiliki nilai < 0.05, H_a akan diterima dan H₀ akan ditolak. Sebaliknya, jika taraf (sig) memiliki nilai > 0.05, H_a akan ditolak dan H₀ akan diterima. Meskipun data terbukti normal, namun dalam uji homogenitas, data ditemukan tidak seragam, sehingga dalam hasil uji pada *Independent Sample T-Test*, perlu merujuk dikolom yang terdapat ketidaksamaan varian.

Tabel 10 berikut menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*.

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar

	Uji Levene untuk Kesetaraan Variansi		uji t untuk Kesetaraan Rata-Rata						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

Equal variances assumed	.172	.680	9.382	57	.000	23.72696	2.52909	18.66254	28.79137
Equal variances not assumed			9.349	55.396	.000	23.72696	2.53785	18.64181	28.81211

Berdasarkan tabel 10 dilihat dikolom *equal variances not assumed* dapat dilihat nilai 9.349 (t_{hitung}) > 2.002 (t_{tabel}) atau nilai pada sig (2-tailed) yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05. Artinya H_0 tidak dapat diterima dan H_a dapat diterima, maka pendekatan RME berdampak pada hasil belajar matematika kelas IV SDN gugus 3 sekarbela.

3.2 Pembahasan

1. Minat Belajar Matematika

Bersumber pada hasil observasi pembelajaran dapat dinyatakan bahwa kondisi pembelajaran secara umum sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran disaat diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Hal ini ditandai dengan siswa yang senang, bersemangat dan penuh perhatian terhadap pembelajaran, sehingga siswa fokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. (Slameto, 2018) berpendapat bahwa minat mampu dieskpresikan dengan menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi terhadap sesuatu yang lain, yang juga dapat diwujudkan dalam partisipasi dalam suatu kegiatan. Sehingga dalam kelompok siswa bekerja sama dengan baik jika mereka sangat tertarik dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Saat guru menyampaikan pembelajaran melalui RME, terlihat raut wajah gembira siswa ketika guru memberikan semangat sebelum memulai pembelajaran. Siswa sangat antusias menjawab pertanyaan guru. Sesuai dengan sudut pandang (Indana et al., 2022) menurutnya, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran memiliki ketertarikan terhadap materi yang disajikan. Penggunaan pendekatan RME menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar, dan siswa termotivasi ketika menggunakan pendekatan ini karena fokus dan perhatian mereka terpusat pada kegiatan belajar mengajar. (Wilda et al., 2017) berpandangan bahwa siswa akan gigih untuk belajar terkait dengan topik yang menarik apabila memiliki minat belajar. Dalam konteks ini, kegiatan belajar siswa menunjukkan adanya minat yang kuat terhadap pembelajaran.

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan RME, ekspresi kegembiraan siswa tercermin dari antusiasme tinggi dan ekspresi wajah yang ceria selama proses pembelajaran. Siswa tersebut menunjukkan ketertarikannya dengan matematika ketika diajarkan dengan pendekatan RME. Akibatnya, siswa menjadi aktif terlibat dalam proses belajar (Indana et al., 2022).

Siswa yang terlibat dalam penelitian menunjukkan tanda-tanda partisipasi dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran. Ketika pembelajaran dipimpin oleh guru, beberapa siswa secara aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan, sedangkan yang lain menghindari bertanya. Temuan penelitian menyatakan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen banyak sekali dalam mengajukan pertanyaan dari pada kelompok kontrol. Hal tersebut sebagai tanda bahwa perbedaan perlakuan dapat mempengaruhi hasil antara kedua kelompok.

Siswa akan berupaya mengingat sekaligus memahami materi yang telah diberikan guru sebagai ekspresi dari ketertarikannya. Setelah pembelajaran selesai, guru menguji pemahaman siswa dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan. Dari sini terlihat bahwa siswa mampu mengingat materi ketika menjawab pertanyaan dari guru. Maka dari itu minat yang lebih tinggi ditunjukkan oleh kelompok eksperimen

daripada kelompok kontrol. Oleh karena itu, siswa sangat tertarik untuk menggunakan pendekatan RME dalam pembelajaran.

Siswa menunjukkan perhatiannya dengan cara mendengarkan, melihat, dan mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Menurut penelitian, siswa cenderung memperhatikan penjelasan guru dan membuat catatan sebelum memulai belajar. Dalam kelompok eksperimen, siswa lebih fokus pada latihan dengan cara membuat catatan saat guru menjelaskan. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka pembelajaran dengan pendekatan RME daripada pembelajaran konvensional.

Data diperoleh dari kelompok eksperimen menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dari *pre test* yang bernilai 65,43 hingga *post test* yang bernilai 77,46. Sementara itu, nilai rata-rata *post test* adalah 67,81 dan 66,90 ditunjukkan oleh kelompok kontrol. Hasil uji normalitas menunjukkan data telah terdistribusi secara normal karena besarnya nilai (sig) melebihi angka 0,05 melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Namun, data tidak homogen dengan nilai 0,003, 0,004, 0,004, dan 0,003 pada hasil uji homogenitas. Oleh karena itu, hipotesis ketika diuji menggunakan metode *Independent Sample T-Test* dengan memperhatikan kolom *equal variances not assumed* setelah melakukan uji pra syarat dan menemukan bahwa data tidak homogen.

Kemudian minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat perbandingannya, melalui uji hipotesis dengan *Independent Sample T-Test* dimana terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan dengan nilai 6.953 pada (t_{hitung}) melebihi nilai (t_{tabel}) 2.002. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari pendekatan RME pada peningkatan minat belajar matematika. Pada penelitian ini RME memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN gugus 3 Sekarbela pada mata pelajaran matematika.

2. Hasil Belajar Matematika

Pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dalam proses pembelajarannya menggunakan realitas, untuk mendukung siswa mengonstruksi konsepsi matematika melalui permasalahan kontekstual Gravemeijer (Apriyani, 2017). Konsep matematika yang diajarkan didasarkan pada kehidupan nyata dan relevan dengan kehidupan siswa. Dalam metode ini, murid diharapkan untuk menyelesaikan masalah dalam suatu konteks dengan pendekatan yang sesuai dengan pemahaman dan gaya belajar masing-masing, dari pengetahuan awal yang diperoleh, kemudian digunakan sebagai dasar dalam kegiatan belajar di kelas (Tutiareni et al., 2021).

Dalam proses belajar mengajar, siswa akan membangun pengetahuannya sendiri mengenai materi melalui berbagai cara seperti berdiskusi dengan guru dan teman-temannya dalam kelompok belajar. Guru juga dapat memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari siswa, seperti pada mata pelajaran matematika di mana siswa diberikan contoh tentang bangun datar dan kemudian diberikan soalnya. Selanjutnya, dilakukan pembentukan kelompok oleh siswa untuk mendiskusikan soal dan setelah semua menyelesaikannya, perwakilan kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan teman-temannya. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Annisa et al., 2022) siswa pada saat proses pembelajaran yang terlibat aktif cenderung hasil belajarnya menjadi lebih baik, dan pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, kreatif, dan interaktif.

Dari temuan penelitian, terlihat bahwa menggunakan RME dalam kelompok eksperimen dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat siswa secara lebih signifikan jika dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran tradisional. Sebab karakteristik pendekatan RME yang memulai pembelajaran dari objek-objek realitas sehingga siswa dapat memahami konsep materi matematika dengan mudah sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penemuan ini selaras dengan Ariyanto dalam (Rasmi et al., 2022) bahwa pemahaman konsep sangat mempengaruhi

proses belajar siswa. Penemuan dipenelitian ini adalah perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol terhadap hasil belajar pada siswa. Perbandingan *pre-test*, yaitu 41,18 : 54,26, dan perbandingan *post-test*, yaitu 79,36 : 68,71. uji Kolmogrov Smirnov digunakan disaat ketika uji normalitas dilakukan pada kedua tes dengan aplikasi SPSS 21.0. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua data memiliki distribusi normal dengan nilai sig di atas 0,05. Namun, data tidak homogen saat diuji homogenitas. Oleh karena itu, Independent Sample T-Test dilakukan dalam pengujian hipotesis dengan pertimbangan bahwa varian kolom tidak diasumsikan sama.

Langkah berikutnya adalah menganalisis hipotesis dengan menggunakan Independent Samples T-Test untuk membandingkan perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam uji ini, peneliti menemukan hasil pada (t_{hitung}) yang besarnya lebih dari (t_{tabel}), yaitu $9,349 > 2,002$, atau dengan (sig) (2-tailed) bernilai $0,00 < 0,05$, yang memperlihatkan hasil belajar yang berbeda antara dua kelompok (eksperimen dengan kontrol) dimata pelajaran matematika, oleh pengaruh dari penerapan pendekatan RME. Dapat disimpulkan berdasarkan analisis tersebut bahwa RME yang diterapkan akan memberikan pengaruh atau dampak pada siswa kelas IV SDN gugus 3 sekarbela terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika, dengan menolak H_0 dan menerima H_a .

4. KESIMPULAN

1. Minat Belajar Matematika

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah penerapan pendekatan RME dapat memberikan implikasi kepada siswa kelas IV SDN Gugus 3 Sekarbela terhadap minat belajarnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat pada dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol dengan taraf (sig) 0,05, dimana nilai (t_{hitung}) $6,953 > (t_{tabel}) 2,001$ atau nilai sig (2-tailed) $0,00 > 0,05$, melalui uji *Independent Sample T-Test* dimana (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME berpengaruh pada siswa SDN Gugus 3 Sekarbela kelas IV terhadap minat belajarnya pada mata pelajaran matematika.

2. Hasil Belajar Matematika

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut pendekatan RME berdampak pada siswa kelas IV SDN Gugus 3 Sekarbela terhadap hasil belajarnya pada mapel matematika, dimana hasil belajar lebih rendah sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelompok sampel (pre test daripada setelah diberikan perlakuan (*post test*)). *Independent Sample T-Test* digunakan untuk analisis uji dengan taraf (sig) 5%, didapatkan nilai (t_{hitung}) $> (t_{tabel})$ yaitu $9,349 > 2,001$ atau nilai sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa RME mempengaruhi siswa kelas IV SDN Gugus 3 Sekarbela terhadap hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada pihak-pihak yang membantu untuk terlaksananya penelitian ini. Terutama kepada pembimbing dan sekolah yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N., Pranata, O. H., & Nugraha, A. (2020). Penggunaan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi Penjumlahan Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 91–99.

Annisa, Asrin, & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning

- (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 7, 620–627.
- Apriyani, C. (2017). *dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika SD.”*
- Azizah, A., Sridana, N., Arjudin, & Sarjana, K. (2022). *Analisis Disiplin Belajar Dan Minat Belajardengan Hasil Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips* 2(1), 1–8. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/24529>
- Catrining, L., & Widana, I. W. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education (RME) terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains*, VII(2), 120–129. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548071>
- Firdaus, A. (2018). Pendekatan Matematika Realistik dengan Bantuan Puzzle Pecahan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 243–252.
- Indana, F. M., Muhammad, H., & Zakaria, Z. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran matematika Di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 269–283.
- Marlina, Y. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 40 Kota Ternate. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 80–99. <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat/article/view/242>
- Marnita. HM. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) untuk Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 01 Koto Laweh.* 3(1), 140–150.
- Maulyda, M. A. (2020). *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM* (Issue January). CV IRDH.
- Maulyda, M. A., Umar, Erfan, M., Rachmatul, V., Hidayati, & Haryati, L. F. (2020). Implementation of Stad Type Cooperative Learning To Improve Mathematical Learning Outcomes Class VIII Student. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–12.
- Rasmi, W., Moma, L., & Molle, J. S. (2022). Pemahaman Konsep Aritmetika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v3.i1.p15-20>
- Rosmala, I. dan A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika* (I). Bumi Aksara.
- Rosyidah, A. N. K., & Hartono. (2019). Keefektifan Media Koin Bilangan Dan Garis Bilangan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2191>
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (IV). Kencana.
- Tonra, W. S. (2017). Pembelajaran Number Sense Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 109–116. <https://doi.org/10.33387/dpi.v5i2.233>
- Turmuzi, M. (2017). *Pembelajaran Matematika SD*.
- Tutiareni, T., Hendrawan, B., & Nugraha, M. F. (2021). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 7(2), 12–19. <https://doi.org/10.35329/fkip.v18i2.3721>
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika* (I). Graha Ilmu.
- Wilda, Salwah, & Ekawati, S. (2017). Pengaruh kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 134–160.